

Pengaruh Umur Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan Dan Reputasi Underwriter Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap *Underpricing* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

¹Nina Meisya. P, ²Hendra Harmain, ³Rini Ria Armayani

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : ninameisya.p@gmail.com, hendra.harmain@uinsu.ac.id,
reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: ninameisya.p@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze how much influence the age of the company, the percentage of shares offered and the reputation of the underwriter at the time of the Initial Public Offering (IPO) has on the underpricing of shares on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2021. The research method used is a quantitative descriptive approach. The type of data used is secondary data. A sample of 232 companies was obtained using the purposive sampling method and the SPSS version 23 test tool. The results of the research show that the first t test on company age has a positive and significant effect on stock underpricing with a t value of 2.012 with a sig value. 0.023. Both percentages of shares offered have a positive and significant effect on share underpricing with a t-count of 2,882, with a sig value of 0.004. The three underwriter reputation variables have a negative and significant effect on stock underpricing with a t value of -3.181 and a sig value. 0.002. And the four F-statistic test results show that the variables company age, percentage of shares offered and underwriter reputation simultaneously have a significant effect on share underpricing during the Initial Public Offering on the IDX in 2016-2021 with a sig value. $0.000 < 0.05$. The test results show that the variables of company age, percentage of shares offered and underwriter reputation contribute 83% to the share underpricing variable.

Keywords: Company Age, Percentage of Shares Offered, Underwriter Reputation, Share Underpricing

Pendahuluan

Semua perusahaan pastinya berkeinginan untuk melakukan ekspansi bisnis. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan memerlukan modal yang banyak. Kebutuhan akan modal tentunya tak bisa diatasi melalui pengendalian anggaran pihak dalam perusahaan semata, melainkan perusahaan harus dapat mencari sumber modal dari pihak eksternal perusahaan yaitu di pasar modal. Pasar modal adalah sarana sebagaimana dipergunakan oleh emiten atau perusahaan yang memerlukan anggaran untuk mengembangkan usaha. (Abi, 2016). Dana yang ditawarkan dipasar modal dengan tahap korporasi perusahaan salah satunya yakni, pencatatan pendana saham (*Intial public offering*/IPO). (Nasution, 2015). Ada sekumpulan indikator yang berpengaruh pada *underpricing* saham sebagaimana dibahas peneliti, yaitu pengaruh

umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan dan reputasi *underwriter*. Grafik dibawah ini terlihat fluktuasi fenomena *underpricing* saham pada 2016-2018 mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2018-2021 mengalami penurunan.



Gambar 1. Tingkat Underpricing Saham Pada Tahun 2016-2021
Sumber : Data Yang Diolah (2021)

Landasan Teori

Umur Perusahaan

Umur perusahaan bisa menjadi indikator sebuah perusahaan saat mengatasi kondisi *market* yang beraneka ragam. Secara sederhana, perusahaan dengan pendirian yang telah lama dianggap telah mempunyai pengalaman dibanding perusahaan rintisan atau baru saja berdiri. Perusahaan yang telah berdiri lama akan banyak menyediakan informasi yang dapat memudahkan investor mendapatkan informasi lebih dalam mengenai perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan secara sederhana perusahaan sebagaimana sudah berdiri lama diduga mengalami *underpricing* lebih kecil. Menghitung variabel ini bisa dilakukan dimulai berdirinya perusahaan hingga perusahaan melakukan IPO, atau secara matematis dapat dihitung dengan rumus seperti :

$$\text{Umur} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Persentase Saham Yang Ditawarkan

Banyaknya saham yang ditawarkan oleh perusahaan ke-public merupakan pengertian Persentase saham ditawarkan. Kemampuan Perusahaan untuk mengurangi *underpricing* dengan menurunkan tingkat ketidakpastian yang melingkupinya berbanding lurus dengan proporsi saham yang ditawarkan kepada publik. Kesimpulannya, *underpricing* menurun secara proporsional dengan persentase penawaran saham publik. Variabel Persentase saham Sebagaimana Ditawarkan dapat di hitung melalui rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Ditawarkan}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Reputasi Underwriter

Underwriter merupakan badan atau lembaga pihak yang menjamin emisi ataupun sebagai pihak jaminan penjualan di saat IPO. Komitmen pihak pejamin emisi seperti ini :

1. **Full Comitment (Komitmen Penuh)**, adalah komitmen menyeluruh bagian *underwreter* pada emitmen. Menurut aturan, ketika selama tahap penerbitan beberapa efek tak dijual, penjamin emisi akan terpaksa untuk membeli sisa yang bersangkutan.
2. **Best Efort Comitment (Komitmen Terbaik)**, ialah komitmen yang ketika selama proses penerbitan beberapa efek tidak habis dijual, efek boleh dikembalikan kepada yang bersangkutan.

Underpricing

Underpricing merupakan fenomena yang sering terjadi dipasar modal global dan Indonesia. *Underpricing* merupakan sebuah fenomena saat saham di waktu penawaran terpantau rendah sebagaimana harga disaatsaiham tersebut diperdagangkan dipasar perdana (Rizal et al., 2021). Bagilah harga saham pada hari pertama penutupan di pasar sekunder dikurangi harga penawaran di pasar perdana dengan harga penawaran di pasar perdana guna mendapat harga saham dibawahnya.

Intial Public Offering (IPO)

Dikutip dari buku buku dasar-dasar manajemen keuangan *Intial Pubilc Ofering* (IPO) adalah Pasar untuk saham yang baru ditawarkan kepada masyarakat (Brigham & Houston, 2010). Penawaran umum perdana mengganti tatanan perusahaan yang sebelumnya persero tertutup jadi terbuka (Tbk) dimana peseroan terdiri dari perorangan dalam jumlah yang relatif besar yang tidak terlibat secara aktif dalam manajemen perusahaan. Dalam kebanyakan kasus, frasa "go public" juga disebut sebagai "IPO" (Penawaran Umum Perdana) atau "penawaran umum pertama".

Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin mendefinisikan pasar modal sebagaimana yang menawarkan bermacam instrumen keuangan jangka panjang guna diperdagangkan, termasuk hutang dan modal sendiri (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Berkembangnya sistem ekonomi islam juga meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga juga profesi keterkaitannya pada effect dalam halnya ialah pasar modal syariah yang mempunyai peran utama tuk meningkatkan kebutuhan pasar efek (N. Harahap et al., 2016). Sedangkan menurut UU 1995 no.08 Pasar modal yaitu sktivitas sebagaimana menyangkut perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Ini juga berketerkaitan sebagaimana penawaran umumnya serta peradagangan sekuritas (Elliyana, 2020).

Macam-Macam Pasar Modal

Ada sejumlah cara untuk menjual saham kepada publik, serta jenis sekuritas lainnya. Penjualan biasanya terjadi sesuai dengan bentuk atau jenis pasar modal tempat sekuritas diperdagangkan. Sunariyah mengatakan bahwa pasar modal ada berbagai macam, antara lain: pasar pedana, sekunder, ketiga, dan pasar keempat.

1. Saham atau efek lainnya yang dijual untuk pertama kali (penawaran umum) sebelum dicatatkan di bursa saham diperdagangkan di pasar perdana (primary market). Berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan,

pejamin emnisi serta perusahaan yng akan gopublic (emiten) menentukan harga saham dipasar pedana.

2. Saham dan surat berharga lainnya banyak diperdagangkan di pasar sekunder pasar modal setelah masa penjualan di pasar perdana. Di pasar sekunder, permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual menentukan harga saham.
3. Pasar ketiga, juga dikenal sebagai pasar over-the-counter, ialah lokasi dimana sahamnya dan surat berharga lainnya dapat diperdagangkan diluar bursa.

Manfaat Pasar Modal

Perusahaan bisa memanfaatkan anggaran langsung dari masyarakat melalui pasar modal hingga mampercepat ekpansi ekonomi tanpa harus menunggu anggaran dari oprasional perusahaan. Pasar modal menawarkan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Memungkinkan pengalokasian dana secara optimal dan menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha.
2. Menyediakan indikator utama untuk tren ekonomi suatu negara.
3. Lebih banyak orang kelas menengah sekarang memiliki bisnis.
4. Membuat profesi dan pekerjaan yang diinginkan orang. (Soemitra, 2018).

Investasi

Investasi kerap kali dikaitkan dengan pasar modal. Komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan maksud untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan inilah yang dimaksud dengan istilah "investasi". Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan si investor. Sunariyah mendefinisikan invesatasi sebagai penanaman modal jangka panjang disatu atau lebih aktiva yang dipunyai dengan maksudnya memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Lebih khususnya bebarapa alasan mengapa seseorang berinvestasi, antarlain

:

1. Guna mempunyai kehidupan lebih baik dimasa depan.
2. Mengurangi tekanan infalasi;
3. Kebutuhan tuk menghemat uang pada pajak (Handini & Astawinetu, 2020).

Jenis-Jenis Investasi

Sunariyah mengatakan bahwa ada dua bagian utama dalam investasi:

1. Investasi yang terdiri dari aset nyata (real assets) adalah barang-barang seperti seni dan aset berwujud seperti emas, perak, juga berlian.
2. Penanaman modal dalam aset keuangan ataupun persuratan berharga yangmana sebagai klaim dari akitiva aktual sebagaiamana diperkuasai suatu etitas. (Sunariyah, 2011).

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini jenis datanya dipergunakan oleh peneliti merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan data kualitatif. Data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka.

Sumber data dipenelitiannya yaitu data sekunder. Data sekunder adalah datayang didapat berdasarkan sumber kedua ataupun sumber sekunder(Bungin, 2013). Dalam metode pengumpulan data sekunder, peneliti tidak mengambil data secara langsung ke narasumber, responden ataupun sumber data, dalam hal ini data didapatkan dari hasil penelitian, *observer* (pengamat) lain atau dari beberapa sumber lain seperti halnya BPS, lembaga pemerintah atau lembaga swasta, dan lain sebagainya(Sugiarto & Setio, 2021). Data sekunder penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id, yaitu salah satu situs sah yangmana mensajikan datanya berkaitan dengan pasar modal dan instrumen-instrumennya.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan ini menjelaskan tentang proses dipergunakan guna mengumpulandata. Keberhasilan atau kegagalan suatu penelitian ditentukan oleh metode pengumpulan data yang termasuk dalam instrumen. Metode dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data sejarah digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Menyalin dan mengarsipkan data dari sumber yang tersedia, khususnya data sekunder dari website BEI di www.idx.co.id, digunakan dalam metode dokumenter. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari publikasi terkait penelitian, jurnal, dan artikel.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | | Std. Deviation |
|---------------------------------------|------------------------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | | |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Umur Perusahaan (X1) | 232 | 2 | 64 | 16,86 | ,821 | 12,500 |
| Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2) | 232 | 1,00 | 52,00 | 23,5939 | ,60713 | 9,24746 |
| Reputasi Underwriter (X3) | 232 | 0 | 4 | ,33 | ,061 | ,929 |
| Underpricing Saham (Y1) | 232 | ,45 | 70,00 | 41,7964 | 1,47597 | 22,48137 |
| Valid N (listwise) | 232 | | | | | |

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa ada 232 sampel penelitian yang diambil dimulai dari tahun 2016-2021. Variabel Umur Perusahaan (X₁) memiliki nilai maksimum 64 dan nilai minimum 2, dengan nilai rata-

rata 16,86 dan standar deviasi 12.500. Artinya data terdistribusi secara merata karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari standar deviasinya.

Variabel Persentase Saham yang Ditawarkan (X2) memiliki nilai maksimum 52,00 dan nilai minimum 1,00, dengan nilai rata-rata 23,5939 dan standar deviasi 9,24746, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik ketika rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

Variabel Reputasi Underwriter (X3) memiliki nilai maksimum 4, nilai minimum 0, dan nilai rata-rata 0,33, dengan standar deviasi 0,929. Artinya data tidak terdistribusi dengan baik karena rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi.

Variabel underpricing saham (Y) pada analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 70,00 dan nilai minimum 0,45, nilai rata-rata 41,7964, dan standar deviasi 22,48137, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik karena nilai rata-ratanya adalah lebih besar dari standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Jika suatu model regresi linier berganda memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), maka model tersebut dapat dianggap sebagai model yang baik. Sebuah model regresi harus dikenai setidaknya empat uji asumsi, yaitu.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

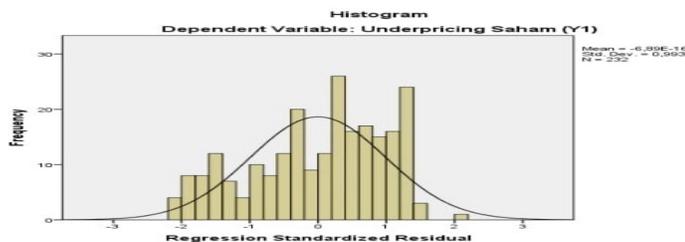
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 232 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 21,38677449 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,100 |
| | Positive | ,067 |
| | Negative | -,100 |
| Test Statistic | | ,100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,103 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

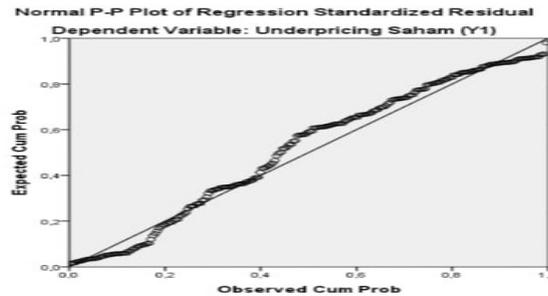
Underpricing sama dengan 0,103, menurut output Kolmogorov-Smirnov test ditabel diatas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian hipotesis.



Gambar 2. Histogram

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Grafik histogram pada Gambar diatas terlihat seperti lonceng, dengan sisi kiri dan kanan terdistribusi secara merata. Hal ini dapat dilihat dengan melihat grafik.



Grafik P-Plot seperti Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar sepanjang garis diagonal dan tidak menyimpang darinya. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 35,835 | 4,677 | | 7,662 | ,000 | | |
| Umur Perusahaan (X1) | ,177 | ,115 | -,099 | 2,012 | ,023 | ,978 | 1,022 |
| Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2) | ,448 | ,155 | ,184 | 2,882 | ,004 | ,972 | 1,029 |
| Reputasi Underwriter (X3) | -4,866 | 1,530 | -,201 | 3,181 | ,002 | ,993 | 1,008 |

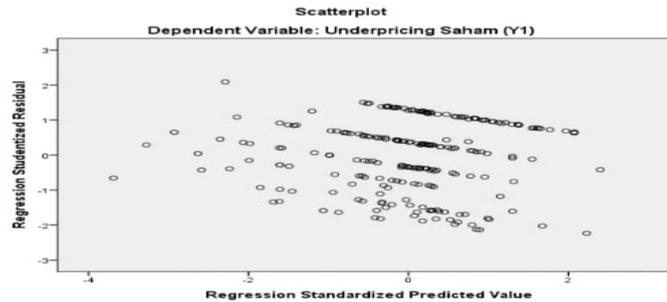
a. Dependent Variable: Underpricing Saham (Y1)

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Nilai toleransi ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,100, seperti terlihat pada Tabel diatas. Nilai toleransi untuk variabel umura perusahaan senilai 0,978, persentase saham yang ditawarkan sebanyak 0,972, dan reputasi penjamin emisi sebesar 0,993. Senada dengan itu, tidak satupun dari ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Umur perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,022; Persentase yang ditawarkan 1.029 saham; Reputasi penjamin emisi masing-masing 1.029 dan 1.008

Semua nilai toleransi VIF yang diperoleh memenuhi asumsi uji multikolinieritas, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskestistas



Gambar 3. Uji Heteroskestistas

Titik-titik tersebut terdistribusi baik di atas maupun di bawah sumbu nol dan y pada grafik scatterlot pada gambar 4.3 di atas, dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Model regresi dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat karena data observasi yang satu dengan lainnya berbeda

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,308 ^a | ,950 | ,830 | 21,52702 | 2,013 |

a. Predictors: (Constant), Reputasi Underwriter (X3), Umur Perusahaan (X1), Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2)

b. Dependent Variable: *Underpricing* Saham (Y1)

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Nilai DW model regresi sebesar 2,013 dapat diturunkan dari output sebelumnya. Sedangkan dL sebesar 1,7576 dan dU sebesar 1,8104 dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (Lampiran 6). Tidak ada autokorelasi karena nilai DW (2,013) berada dalam kisaran antara 1,804 dan (4-1,804).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 35,835 | 4,677 | | 7,662 | ,000 | | |
| Umur Perusahaan (X1) | ,177 | ,115 | -,099 | 2,012 | ,023 | ,978 | 1,022 |
| Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2) | ,448 | ,155 | ,184 | 2,882 | ,004 | ,972 | 1,029 |
| Reputasi Underwriter (X3) | -4,866 | 1,530 | -,201 | 3,181 | ,002 | ,993 | 1,008 |

a. Dependent Variable: *Underpricing* Saham (Y1)

Berdasarkan hasil regresi yang menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 35.835 - 0.177 + 0.448 - 4.866 + e$$

1. Konstanta
Nilai konstanta sebesar 35.835 memperlihatkan bahwa jika variabel umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan dan reputasi *underwriter* nilainya tidak ada atau sama dengan 0, sehingga nominal tingkat *Underpricing* ialah senilai 35.835.
2. Koefisien umur perusahaan sebesar 0.177 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel umur perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *Underpricing* sebesar 0.177 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien persentase saham yang ditawarkan sebesar 0.448 yang berarti bahwa setiap peningkatan persentase saham yang ditawarkan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *Underpricing* sebesar 0.448 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
4. Koefisien reputasi *underwriter* sebesar -4.866 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel reputasi *underwriter* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Underpricing* sebesar 4.866 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya asumsi klasikan, makanya peneliti melanjutkannya dengan melakukan uji hipotesis yang terbagi menjadi tiga, yakni : uji parsial, (t), simulitan (F) serta koefisien determinasi (adjusted R-Square).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t- Statistik)

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t- Statistik)

| Model | Hasil Uji Hipotesis | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 35,835 | 4,677 | | 7,662 | ,000 | | |
| Umur Perusahaan (X1) | ,177 | ,115 | -,099 | 2,012 | ,023 | ,978 | 1,022 |
| Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2) | ,448 | ,155 | ,184 | 2,882 | ,004 | ,972 | 1,029 |
| Reputasi Underwriter (X3) | -4,866 | 1,530 | -,201 | 3,181 | ,002 | ,993 | 1,008 |

a. Dependent Variable: Underpricing Saham (Y1)

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari data ditabel

1. Variabel umur perusahaan memiliki hitungan 2,012. Sig dan ttabel 1,970423 keduanya lebih rendah dari nilai ini. Jika 0,023 lebih kecil dari = 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham.
2. Terdapat 2.882 saham dalam variabel persentase saham yang ditawarkan. Jika nilai ini lebih besar dari ttabel 1.970423 dan nilai sig lebih kecil dari = 0.05, maka

H2 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham.

3. Variabel reputasi underwriter r memiliki nilai sig dan thitung sebesar 3,181, keduanya lebih tinggi dari ttabel sebesar 1,970423. H3 diterima dan H0 ditolak jika 0,002 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Nilai yang negatif menunjukkan dimana reputasi underwriter berpengaruh negatif, sehingga umur perusahaan berpengaruh negatif parsial namun signifikan terhadap underpricing saham.

Uji F Statistik

Tabel 7. Uji F Statistik

Uji F-statistik

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 11092,150 | 3 | 3697,383 | 7,979 | ,000 ^b |
| | Residual | 105658,042 | 228 | 463,412 | | |
| | Total | 116750,193 | 231 | | | |

a. Dependent Variable: *Underpricing Saham* (Y1)

b. Predictors: (Constant), Reputasi Underwriter (X3), Umur Perusahaan

Jika F-statistik adalah 7,979, yang lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,64 (df1 = 3, dan df2 = 228), seperti yang bisa dilihat di tabel di atas. Ada juga nilai sig dalam data. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H6 dapat diterima karena dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi penjamin emisi) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu underpricing saham secara simultan atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji R-adjusted Square

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,308 ^a | ,950 | ,830 | 21,52702 | 2,013 |

a. Predictors: (Constant), Reputasi Underwriter (X3), Umur Perusahaan (X1), Persentase Saham Yang Ditawarkan (X2)

b. Dependent Variable: *Underpricing Saham* (Y1)

Hasil pengujian koefisien determinasi diketahui memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,830 atau 83 persen seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini—umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, dan reputasi penjamin emisi—berpengaruh signifikan terhadap underpricing saham perusahaan go public tahun 2016-2021 sebesar 83%. Selain itu, 17% sisanya dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan

Terhadap Underpricing Saham Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri hingga tahun IPO. variabel ini menjadi tolak ukur suatu perusahaan menghadapi kondisi *market* yang beragam. Ini menunjukkan perusahaan dapat *survive* dalam jangka waktu yang lama menghadapi lika-liku kondisi pasar hingga IPO. Banyak pengalaman tentunya menjadi patokan perusahaan yang baik dapat mengatasi segala permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil pengujian sudah dipaparkan sebelumnya Nilai t hitung variabel umur perusahaan sebesar 2,012 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,970423 dengan sig. $0,000 < 0,05$. sehingga H_1 diterima dalam pengujian dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa underpricing saham BEI pada perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2016 dan 2021 sebagian dipengaruhi oleh umur perusahaan. Nilai t positif menunjukkan bahwa underpricing saham disebabkan oleh usia perusahaan dalam satu arah.

Dengan nilai koefisien 0,177 dan tingkat signifikansi 0,023, temuan regresi usia perusahaan menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan atau memiliki nilai tetap, setiap unit penjualan akan menghasilkan kenaikan underpricing sebesar 0,177 kali. Fakta bahwa koefisiennya positif menunjukkan bahwa underpricing saham dan usia perusahaan berkorelasi positif.

Pengaruh Persentase Saham Yang Ditawarkan Terhadap *Underpricing* Saham

Persentase kepemilikan saham publik ditunjukkan oleh persentase saham yang ditawarkan. Ini sangat penting sebagai informasi yang dapat dipercaya mengenai bisnis yang diinvestasikan oleh investor.

Nilai persentase variabel saham yang ditawarkan memiliki nilai t hitung sebesar 2.882 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,970423 dan memiliki nilai sig sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari $= 0,05$ menurut hasil pengujian sebelumnya. sehingga H_2 diterima dalam pengujian dan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa underpricing saham dipengaruhi secara positif oleh persentase saham yang ditawarkan.

Underpricing akan meningkat sebesar 0,448 kali untuk setiap kenaikan satu unit persentase saham yang ditawarkan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan atau bernilai tetap, sesuai dengan hasil regresi yang telah disajikan sebelumnya. Fakta bahwa koefisiennya positif menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara underpricing saham dan persentase saham yang ditawarkan.

Pengaruh Reputasi *Underwriter* Terhadap *Underpricing* Saham

Efek tersebut tidak akan laku jika harga jualnya terlalu tinggi di pasar perdana. Di sisi lain, bisnis akan kehilangan peluang jika harganya terlalu rendah. Karena itu, penjamin emisi memainkan peran penting dalam menentukan harga saham di pasar perdana.

Variabel reputasi penjamin emisi r memiliki nilai t hitung sebesar 3,181 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,970423 dan sig sesuai dengan hasil penelitian di atas. Karena $0,002$ lebih kecil dari $= 0,05$, dapat dikatakan bahwa underpricing saham sebagian disebabkan oleh usia perusahaan. Jika nilai t bernilai negatif, berarti reputasi *underwriter* berpengaruh negatif pada underpricing saham.

Sedangkan output regresi menunjukkan reputasi underwriter memiliki nilai koefisien $-4,866$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan atau bernilai tetap, maka underpricing akan turun sebesar 4.866 kali untuk setiap kenaikan satu unit variabel reputasi underwriter. Fakta bahwa koefisiennya negatif menunjukkan bahwa underpricing saham dan reputasi underwriter berbanding terbalik. Hal ini dapat terjadi jika harga jual terlalu tinggi, yang akan menghambat penjualan sekuritas. Di sisi lain, bisnis akan kehilangan peluang jika harganya terlalu rendah. Pengurangan underpricing yang terjadi selama penawaran umum perdana (IPO) tidak dijamin dengan menggunakan penjamin emisi yang memiliki reputasi baik. Sebab, sebagai penjamin, penjamin emisi tidak mau rugi karena ketidakpastian.

Pengaruh Umur Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan Dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Saham

Nilai F-statistik adalah 7,979, lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,64 (df1 = 3, dan df2 = 228), dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Ada juga nilai sig dalam data. $0,000 < 0,05$. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa H4 dapat diterima dan H0 tidak. Dengan kekuatan sebesar 83%, variabel dependen underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 secara signifikan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, dan reputasi penjamin emisi). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,830, atau 83 persen, berfungsi sebagai dasar untuk angka ini. Sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana BEI tahun 2016 hingga 2021. Umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, dan reputasi penjamin emisi merupakan tiga variabel independen yang dianalisis. dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan terhadap 232 pelaku usaha yang penawaran umum perdana sahamnya di BEI mengalami underpricing saham ditahun 2016-2021. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian tersebut:

1. Selama Penawaran Umum Perdana BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham. Semakin besar kepercayaan publik terhadap perusahaan, semakin lama perusahaan tersebut berdiri. Dengan demikian, pernyataan bahwa tingkat underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana di BEI tahun 2016-2021 dipengaruhi secara negatif oleh umur perusahaan ditolak.
2. Selama Penawaran Umum Perdana BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, persentase saham yang ditawarkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham. Semakin sedikit informasi privat yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat ketidakpastiannya, yang pada akhirnya akan mengurangi underpricing, semakin tinggi persentase saham yang ditawarkan kepada publik. Akibatnya, klaim bahwa proporsi saham yang ditawarkan berdampak negatif dan signifikan terhadap underpricing saham selama Penawaran Umum Perdana BEI 2016 hingga 2021 ditolak.

3. Selama Penawaran Umum Perdana BEI dari tahun 2016 hingga 2021, underpricing saham dipengaruhi antara lain oleh reputasi penjamin emisi. Asimetri informasi penjamin emisi dan Perusahaan memungkinkan underpricing IPO, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan besarnya underpricing. Akibatnya, anggapan bahwa reputasi underwriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana BEI 2016-2021 ditolak.
4. Sementara itu, underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana di BEI dari tahun 2016 hingga 2021 secara signifikan dipengaruhi oleh reputasi penjamin emisi, persentase saham yang ditawarkan, dan umur perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Darmadji, Tjiptono, and Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Elliyana, Ela. *Lembaga Keuangan Dan Pasar Modal*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Handini, Sri, and Erwin Dyah Astawinetu. *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Harahap, N., Harmain, H., & Maharani, N. (2016). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, II.
- Nasution, Yenni Samri Juliati. "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara." *Human Falah* 2, no. 1 (2015): 2-18.
- Rizal, Yarrrie Zulyaharsuma, Dimas Pratomo, and Mardhiyah Hayati. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- 2019." *Ekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2021): 8-16.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sugiarto, and Hongyanto Setio. *Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2021.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011.